



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MI SABILUL MUTTAQIN

Fitri Farikhatul Muflikha¹, Ika Ratih Sulistiani², Zuhkhriyan Zakaria³

¹²³Universitas Islam Malang.

e-mail: 21601013056@unisma.ac.id, ika.ratih@unisma.ac.id,

zuhkhriyan.zakaria@unisma.ac.id

Abstract

The implementation of online learning at MI Sabilul Muttaqin needs to be researched to find out the level of effectiveness and efficiency of learning that is being applied during the Covid-19 pandemic. This is important because it will affect the results of the students' learning process. The results of this study obtained several factors supporting and inhibiting the teaching and learning process. The inhibiting processes include the lack of learning facilities such as unstable internet networks, unsupported smartphone conditions, parents who do not really understand technological developments and lack of motivation. While the supporting factors are from teachers, stable internet network, fast response from students while studying and support from both parents. Suggestions that need to be done are to add facilities to support the online learning process and also use the design of learning plans with the same system as offline classes.

Keyword: Online learning, Inhibiting factors, supporting factors, teachers, students.

A. Pendahuluan

Penerapan pembelajaran online merupakan “kegiatan yang menyenangkan dan memudahkan namun memerlukan pembiasaan dalam melaksanakannya dalam jangka waktu yang lama” (Hasanah dkk, 2020:49). Dari proses pembelajaran akan terjadi aktivitas timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. “Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar” (Rustaman, 2001:461). Pada saat pembelajaran perlu dilakukan banyak strategi agar dicapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Covid-19 Di Indonesia, sistem pembelajaran telah berubah drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online di rumah. Sejak terjadinya kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia, menerapkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah sejak pertengahan Maret 2020. Dalam proses pembelajaran daring guru dan siswa harus dapat menyesuaikan keadaan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

Banyak Madrasah Ibtidaiyah, termasuk MI Sabilul Muttaqin bareng yang belum terbiasa oleh pembelajaran secara daring terpaksa mengubah system pembelajaran yang

semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh daring akibat Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia di tengah keterbatasan infrastruktur yang ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan efisien, peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan oleh guru, kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat mereka susah untuk memahami materi yang diberikan. Dinda dkk (2020) menyimpulkan bahwa dalam system daring, atau pembelajaran online tidak dapat mempermudah proses pembelajaran. Pembelajaran daring melalui aplikasi Whatsapp dengan mengirimkan file materi pembelajaran dan tugas terhadap siswa melalui whatsapp group dan siswa mengirimkan file tugas yang telah dikerjakan melalui chat pribadi maupun whatsapp group kepada guru mata pelajaran/wali kelas. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring di MI Sabilul Muttaqin dengan tujuan ditemukannya solusi untuk mengatasi kendala selama pelaksanaan daring.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Moeloeng, 2016:23). Creswell dalam Sugiyono (2015:37). Lokasi dalam penelitian ini adalah MI Sabilul Muttaqin tepatnya di Balungkawun, Sukodadi, Lamongan, Jawa timur dengan jangka waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 17 mei 2021 sampai dengan juni 2021. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa MI Sabilul Muttaqin.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu catatan wawancara, observasi lapangan, informasi informan. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari informasi yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan prosedur pengumpulan data langkah selanjutnya yaitu analisa data proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kali ini, “peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman” (dalam Prastowo, 2012:242-249) yaitu melalui beberapa proses yaitu :

1. Reduksi data,
Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data awal yang berasal dari catatan lapangan tertulis.
2. Penyajian data,

Pada tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi informasi terstruktur untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan.

Peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi dengan mencari arti dari setiap gejala yang diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang disimpulkan di awal dan kemudian menanggapi catatan dan pengamatan peneliti selama kegiatan penelitian.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding dengan data yang diperoleh. Menurut Moleong (2014:330), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut”.

C. Hasil dan Pembahasan

Penyajian hasil penelitian ini bermanfaat untuk gambaran umum pelaksanaan pembelajaran online bagi siswa MI Sabilul Muttaqin. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diolah dengan pendekatan kualitatif. Adapun isi dari pertanyaan penelitian adalah (1) pelaksanaan pembelajaran online di MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur, (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran online di MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur.

1. Implementasi Pembelajaran Daring i MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru mengacu pada Pasal 20 Tahun 2005 Pasal 20 yang mengacu pada kewajiban guru yaitu perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas, serta penilaian dan evaluasi hasil belajar. MI Sabilul Muttaqin itu juga mengacu pada undang-undang bahwa guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pembelajaran online.

Karena itu, banyak pihak harus mengadopsi kebijakan baru. Pertanyaan penelitian adalah: “Bagaimana kebijakan sekolah MI Sabilul Muttaqin dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19?” Kepala sekolah mengatakan: “Dalam menghadapi situasi seperti ini, maka sekolah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring, jadi secara otomatis semua guru melaksanakan pembelajaran online. Semua guru menggunakan aplikasi whatsapp karena aplikasi wa mudah digunakan dan data bisa di simpan atau di backup kedalam google dan pelaksanaan pembelajaran dipantau langsung oleh kepala sekolah melalui grup guru & kepala sekolah”.

Seperti yang disampaikan oleh informan 2, atas pertanyaan pelis: "Sistem pembelajaran seperti apa yang di praktekkan di sekolah ini selama masa pandemi?" Informan 2 menyatakan bahwa: "Karena kepala sekolah sudah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, jadi proses pembelajaran sejauh ini melalui pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan yaitu wa, karena wa memakan sedikit kuota".

Hal serupa juga dinyatakan oleh informan 3 yaitu: "Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan pemanfaatan jaringan internet, yaitu memanfaatkan aplikasi WhatsApp karena sejauh ini aplikasi tersebut hampir semua memilikinya".

Di dukung dengan pernyataan informan 4 berikut ini: "Sistem pembelajaran daring dengan WhatsApp sebagai aplikasi yang digunakan, karena aplikasinya mudah dioperasikan". Seperti yang dijelaskan oleh informan 5 sebagai berikut: "Pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran online, yaitu menggunakan aplikasi WA karena aplikasi tersebut efisien serta datanya terekap dalam database".

Diperkuat dengan pernyataan informan 6 yaitu: "Pembelajaran online melalui aplikasi WhatsApp, aplikasi ini digunakan karena ukurannya kecil dan mudah digunakan". Diperjelas dengan pernyataan informan 7 yaitu: "Dimasa seperti ini pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring dengan aplikasi WhatsApp karena mayoritas orang memiliki aplikasi tersebut".

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan di balik pembelajaran daring ini bermula dari Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Luar Biasa Penyebaran COVID-19. Politik berupaya menerapkan pembelajaran yang lebih mudah dan sejalan dengan perkembangan serta sesuai dengan kebutuhan dewasa ini yang menuntut dan menuntut penggunaan media elektronik sebagai perpanjangan tangan pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya tahap pengevaluasian, adapun pertanyaan peneliti yaitu: "Daftar dasar hukum pembelajaran daring adalah Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Apakah anda juga menggunakan dasar hukum tersebut? Atau ada yang lain?"

Diperkuat oleh pernyataan informan:

"Iya memakai dasar hukum tersebut dan memakai undangundang guru yaitu UU nomor 14 tahun 2005" (informan 1).

"Iya, dan memakai UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru" (informan 2).

"Iya menggunakan, dan menggunakan Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2005" (informan 3).

"Menggunakan dasar hukum tersebut" (informan 4).

“Iya menggunakan undang-undang itu” (informan 5).

“Menggunakan landasan hukum tersebut dan UU nomor 14 tahun 2005” (informan 6).

“Iya, mengacu pada undang-undang tersebut” (informan 7).

Pelaksanaan pembelajaran online di MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur untuk tahun ajaran 2020/2021 berjalan dengan baik, yang terlihat dari hasil perolehan poin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pembelajaran berkomitmen. Hal ini dilaporkan oleh beberapa informan yang menyatakan:

“Banyak yang paham, dilihat dari keaktifan dalam pembelajaran dan guru memberikan soal yang beragam” (informan 2).

“Mayoritas paham akan materi, karena sudah kelas atas dan sering diberi latihan soal juga” (informan 7)

Berikut merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi lapang dengan kepala sekolah dan beberapa informan di MI Sabilul Muttaqin :

- a. Dalam menghadapi situasi seperti itu, sekolah mengeluarkan aturan untuk melakukan pembelajaran online, sehingga secara otomatis semua guru melaksanakan pembelajaran online.
- b. Dapat disimpulkan bahwa, menurut analisis peneliti, kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan sudah baik karena sudah ada kapasitas dan infrastruktur untuk implementasi kebijakan.
- c. Model perencanaan pembelajaran yang diterapkan yaitu menyiapkan materi, mendistribusikan materi, kemudian mengevaluasi.
- d. Tahap evaluasi, dimana guru mengajukan pertanyaan untuk latihan setelah pembelajaran, kemudian mengambil nilai pekerjaan siswa dan mencatatnya dalam booklet.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur.

Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur. Adapun pertanyaan peneliti yaitu:

“Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran daring? Seperti yang dijelaskan oleh informan berikut:

“SDM guru yang memadai, SDM siswa dalam pengoperasian aplikasi dan dorongan orangtua kepada anak untuk terus belajar” (informan 1).

“Faktor pendukung pembelajaran daring ini yang paling utama yaitu SDM dari guru itu sendiri karena kalau gurunya paham mengenai sistem pembelajaran daring ini maka

akan mudah dalam menjalankan pembelajaran dan siswa juga mudah menerima pembelajaran" (informan 2).

"Dikarenakan banyak orangtua wali yang tidak memiliki hp maka faktor pendukung yang utama yaitu hp, karena kalau tidak punya hp maka tidak bisa menjalankan WA" (informan 3)

"Faktor pendukung: jaringan yang bagus dan respond siswa dalam pembelajaran" (informan 4).

"Faktor pendukungnya yaitu: hp yg memadai, sinyal yg bagus dan motivasi orangtua dalam pembelajaran ini" (informan 5).

"Faktor pendukung yg sangat mempengaruhi yaitu support dari orangtua, karena dalam pembelajaran ini yang mendampingi langsung adalah orangtua" (informan 6).

"Banyak faktor pendukungnya, diantaranya kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi, pendampingan orangtua dalam pembelajaran dan yang pasti sinyal harus bagus" (informan 7).

Dalam implementasi pembelajaran daring ini memang masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru, siswa, maupun orangtua.

Pertanyaan peneliti yaitu:

"Faktor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring ini?"

Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring di MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur, yaitu seperti yang diungkapkan informan berikut:

"Keluhan guru tidak mempunyai cukup paket internet dan tidak semua siswa mempunyai WA, karena faktor ekonomi dan kadang orangtua sudah sepuh jadi tidak mengerti HP android" (informan 1).

"Kendala teknisnya biasanya pada sinyal, sinyalnya buruk. Jadi kadang kalau kirim tugas duduk diteras depan biar sinyalnya bagus. Kalau kendala non teknisnya lebih ke SDM siswanya sendiri, ini kan masih kelas rendah jadi belum terlalu mahir dalam mengoperasikan aplikasi" (informan 2).

"HP suka lemot karena memang sudah hp lawas dan tidak semua siswa punya HP begitu juga dengan orangtuanya" (informan 3).

"Paket internet sedikit tetapi sekarang sudah ada dana BOS untuk beli paket internet jadi sudah menggunakan paket internet yang kuotanya banyak" (informan 4).

"Sinyal buruk dan tidak semua siswa mempunyai WA. Untuk siswa yang tidak memiliki WA bisa menggunakan WA orangtuanya". (informan 5)

"Biasanya memori HP penuh karena banyaknya file dan gambar yang masuk dan belum tentu semua siswa memiliki HP" (informan 6).

"Karena rumahnya di plosok jadi kendala disinyal serta tidak semua siswa memiliki HP serta kurangnya motivasi belajar dari orangtua" (informan 7).

Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran daring di MI Sabilul Muttaqin yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala faktor yang mendorong, mendukung, melancarkan, mendukung, mempercepat dan sebagainya munculnya sesuatu.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring di MI Sabilul Muttaqin adalah:

1. Manajemen Sekolah, Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ini kepala sekolah MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur mewajibkan setiap guru untuk menyampaikan bukti atau laporan setelah melakukan pembelajaran online agar kepala sekolah dapat mengikuti secara langsung. Faktor terpenting dalam mendukung pembelajaran online adalah sumber daya manusia dari guru itu sendiri karena jika guru memahami sistem pembelajaran online ini maka akan mudah untuk melaksanakan pembelajaran dan siswa juga akan mudah menerima pembelajaran. Menurut Fitriya dkk (2021:88) “semua bentuk prestasi yang didapatkan oleh siswa tidak terlepas dari sosok seseorang pemimpin yang selalu memberikan contoh”.
2. Pendidik / Guru, Partisipasi siswa MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur termasuk tinggi, terlihat dari respond jawaban dan hasil pekerjaan siswa, selain itu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi juga menjadi faktor pendukung pembelajaran daring. Mayoritas siswa sudah bisa mengoperasikan aplikasi WhatsApp meski masih dengan pendampingan orangtua.

b. Faktor Penghambat

Sejauh menyangkut faktor penghambat, semua jenis faktor yang menghambat (memperlambat) atau bahkan menghalangi dan mencegah sesuatu terjadi adalah:

1. Sarana dan Prasarana Sarana dan Prasarana yang mendukung pembelajaran online adalah alat komunikasi, karena alat komunikasi merupakan faktor utama dalam pembelajaran online ini, karena jika tidak memiliki alat komunikasi yang memadai maka tidak dapat bekerja proses pembelajaran online/online. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih banyak siswa dan orang tua yang belum memiliki alat komunikasi (smartphone) yang memadai untuk melakukan pembelajaran online, yang tentunya dapat mempersulit proses pembelajaran online.
2. Lingkungan, Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, kurangnya motivasi belajar dari orang tua, kurangnya bantuan orang tua dan teknologi orang tua gagap karena sudah tua sehingga tidak bisa mengoperasikan smartphone. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan

pembelajaran online di MI Sabilul Muttaqin Balungawun, Lamongan, Jawa Timur. Lingkungan tempat tinggal di kota atau desa juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran online, Paket online yang tidak mencukupi untuk guru atau siswa, banyak siswa yang tidak memiliki whatsapp.

3. Solusi, dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan guru mendatangi rumah siswa untuk memberikan semangat, mendengarkan keluhan siswa, mengajari siswa yang tidak dapat bimbingan dari orang tua terkait penggunaan teknologi daring.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, bahwa dapat disimpulkan:

1. Implementasi pembelajaran online di MI Miftahul Ulum dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi atau media *online Whatshaap*, yang dirancang dengan pengiriman tugas dan informasi madrasah di group terkait.
2. Profesionalitas guru di MI Miftahul Ulum dapat diwujudkan melalui kinerja guru yang berkelanjutan terkait dengan pemberian penilaian dari setiap tugas yang telah dikirimkan di group WA, yang terdiri dari KI-1, KI-2, dan KI-3 serta KI-4.
3. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran online bisa dilihat dari langkah nyata kepala madrasah dengan memberikan paket kuota kepada setiap guru atau pendidik yang ada di MI Miftahul Ulum. Adapun faktor penghambatnya yaitu bisa dilihat dari wali murid siswa yang ada di MI Miftahul Ulum, yang dimana ada beberapa wali murid yang tidak terfasilitasi *handphone* berkapasitas android.

Daftar Rujukan

- Agusta, Ivanovich. 2014. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02(1998): 1–11.
- Basrowi & Suwandi. 2014. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.
- Fiqri, Muhammad Shofi, and Anggun Badu Kusuma. 2019. "Perkembangan Afektif Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika." 5(1): 542–45.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Kuswanto Heru. 2020. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1): 65–70.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. 2020. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 241.
- Latifa, Umi. 2017. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya." *Journal of Multidisciplinary Studies* 1(2): 185–96.

- Maesaroh, Siti. 2019. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1(1): 150–68.
- Mulyani, Dewi, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten. 2018. "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2): 202.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan*.
- Sulistiono, Muhammad. 2019. "Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1(1): 57.
- Unaenah, Een, and Muhammad Syarif Sumantri. 2019. "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan." *Jurnal Basicedu* 3(1): 106–11.